



Ni Kadek Yuni
 Gitasih¹
 I Made Sumada²
 I Wayan Astawa³

PENGARUH E-SAKIP TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BADUNG

Abstrak

E-Sakip adalah aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik (E-SAKIP) yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Unit Kerja di lingkungan Instansi Pemerintah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja satuan / unit kerja pada khususnya dan kinerja Instansi pada umumnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aplikasi e-SAKIP terhadap kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan, melalui proses pengumpulan data menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada seluruh responden terpilih. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa aplikasi e-SAKIP berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan penelitian ini kepada Pemerintah Kabupaten Badung adalah untuk memberikan pelatihan agar pemahaman dan penggunaan aplikasi yang aktif semakin meningkat.

Kata Kunci: Elektronik, Sistem, Badung.

Abstract

E-Sakip is an electronic Government Agency Performance Accountability System (E-SAKIP) application which aims to facilitate the process of monitoring and controlling the performance of Work Units within Government Agencies in order to increase the accountability and performance of work units/units in particular and the performance of the Agency in general. This research was conducted with the aim of finding out how the e-SAKIP application influences the performance of Regional Apparatus within the Badung Regency Government. This research uses quantitative methods, namely research by obtaining data in the form of numbers or quantitative data that is calculated, through a data collection process using a questionnaire or list of questions given to all selected respondents. Based on the research results, it can be concluded that the e-SAKIP application has an influence on the performance of Regional Apparatus within the Badung Regency Government. The recommendation given based on this research to the Badung Regency Government is to provide training so that understanding and active use of applications increases.

Keywords: Electronic, System, Badung.

PENDAHULUAN

Sistem diartikan sebagai sekumpulan prosedur untuk melaksanakan suatu tugas yang saling terhubung dan saling berkaitan. Suatu sistem pada dasarnya berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu mengenai sekelompok unsur yang kuat hubungannya antara satu dengan yang lainnya (Rusdiana dan Irfan, 2014). Sistem terdiri dari bagian-bagian yang beroperasi untuk mencapai tujuan (Sunyoto, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling terkait dan saling bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Mahsun, 2013). Armstrong dan Baron (Hasibuan, 2017) mengemukakan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh empat faktor

^{1,2,3}Magister Administrasi Publik, Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai
 email: gitasihkadekyuni@gmail.com

dominan, yaitu faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas, bimbingan dan motivasi, faktor pribadi yang meliputi motivasi, disiplin, keterampilan dan kompetensi, faktor sistem yang meliputi fasilitas kerja dan system pekerjaan, faktor situasional yang meliputi suasana lingkungan kerja, unsur internal dan eksternal.

Kinerja Perangkat Daerah Kabupaten Badung sebagaimana telah diuraikan diatas, berdasarkan pengamatan penulis, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Perangkat Daerah. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Setiari Damani (Damanik, 2017) yang menyatakan bahwa suatu teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tebo, salah satunya yaitu dengan adanya aplikasi e-SAKIP Kabupaten Badung. Di era globalisasi seperti saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan penyampaian informasi, keterjangkauan, dan transparansi tidak terkecuali pada pemerintahan. Birokrasi pemerintah dapat mengembangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, mempermudah interaksi dengan masyarakat, dan mendorong akuntabilitas serta transparansi penyelenggara pelayanan publik. Dalam berjalannya waktu pemerintah terus mengupayakan pengembangan e-government guna meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif dan efisien (Dwiyanto, 2011).

Teori umum dari perilaku organisasi (Robbins dan Judge, 2013) memiliki tiga bagian penting yaitu masukan, proses dan keluaran. Aplikasi e-SAKIP jika dikaitkan dengan teori ini berada pada semua bagian tersebut. Mulai bagaimana masukannya sistem aplikasi ini merumuskan suatu data sebagai dokumen perencanaan, kemudian berproses sebagai suatu pengukuran kinerja sampai pada keluarannya laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan. Teori ini tidak memunculkan perilaku secara acak, melainkan dapat diprediksi kemudian dimodifikasi. Artinya, dengan adanya aplikasi e-SAKIP ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dari para pengelola akuntabilitas sehingga bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan melalui suatu sistem online atau aplikasi yang telah disiapkan guna perbaikan.

Dalam proses perencanaan perangkat daerah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang merupakan aplikasi dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, namun aplikasi ini belum bisa diintegrasikan oleh aplikasi lainnya sehingga Pemerintah Daerah berlomba-lomba membuat suatu inovasi dengan mencetuskan aplikasi yang dapat digunakan oleh setiap Perangkat Daerah pada instansi Pemerintah. Pemerintah Kabupaten Badung dalam hal ini membuat suatu inovasi dengan aplikasi e-SAKIP Kabupaten Badung yang akan dimanfaatkan oleh Perangkat Daerah mulai dari proses perencanaan, pengukuran kinerja dan pelaporan pertanggung jawaban.

Menurut DeLone dan McLean (Agus Widodo dkk, 2016) mengemukakan, bahwa kualitas sistem aplikasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem aplikasi itu sendiri yang mana kualitas sistem aplikasi merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur dari sistem aplikasi informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai. Sehingga besar harapan dengan adanya aplikasi e-SAKIP Kabupaten Badung dapat mendongkrak nilai dan capaian kinerja yang maksimal dari Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Pemerintah Daerah Kabupaten Badung melalui Bagian Organisasi Sekretariat Daerah menyusun Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perangkat Daerah yang dibentuk dalam Surat Keputusan dimana anggotanya merupakan perwakilan dari setiap Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Dalam keanggotaan, Tim bertugas untuk menyusun perencanaan hingga laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja Perangkat Daerahnya. Anggota tim dari Perangkat Daerah juga sekaligus sebagai penanggung jawab untuk user dan password aplikasi e-SAKIP pada Perangkat Daerahnya masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi e-SAKIP berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Manulang, 2023), melalui proses pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket/daftar pertanyaan yang diberikan kepada seluruh responden terpilih. Masing-masing responden kemudian mengisi kuesioner tersebut berdasarkan kondisi mereka saat ini. Selanjutnya seluruh jawaban responden diberi skor atau nilai untuk kemudian diolah guna pembuktian hipotesis (Sugiyono,2017).

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian menjelaskan (deskriptif explanatory) yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain, serta fenomena yang terjadi di objek penelitian mengenai pengaruh aplikasi e-SAKIP, terhadap kinerja perangkat daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Sakip adalah aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik (E-SAKIP) yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Unit Kerja di lingkungan Instansi Pemerintah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja satuan / unit kerja pada khususnya dan kinerja Instansi pada umumnya (Marjan, 2021). Informasi yang dihasilkan dari aplikasi e-SAKIP ini dapat diakses oleh publik, dengan harapan masyarakat dapat turut serta memantau, menilai dan memberikan masukan kepada Instansi Pemerintah bilamana terdapat kinerja kurang maksimal.

Bagian Organisasi bersama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Badung mengupayakan pemanfaatan aplikasi dalam meningkatkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung dengan merumuskan aplikasi e-SAKIP Kabupaten Badung sebagaimana gambar di atas untuk memudahkan penyusunan dokumen akuntabilitas Kinerja, mengukur kinerja perangkat daerah, pelaporan pertanggungjawaban dan sebagai bahan evaluasi. Aplikasi e-SAKIP Kabupaten Badung telah dirumuskan mulai tahun 2022 dengan harapan dapat digunakan sebagai alat penyusunan laporan pertanggungjawaban dan pengukuran kinerja, sehingga dapat memperbaiki hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) mulai tingkat Perangkat Daerah dan Pemerintah Kabupaten Badung. Setiap Perangkat Daerah telah diatur untuk memiliki user dan password tersendiri agar dapat menggunakan aplikasi e-SAKIP tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka aplikasi e-SAKIP merupakan sebuah program yang berbasis elektronik untuk memudahkan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sehingga dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi perencanaan pembangunan, penggunaan anggaran, penyederhanaan birokrasi, serta inovasi dalam bidang pelayanan publik, inovasi dalam penegakan integritas, serta inovasi dalam tata kelola SDM dan penguatan kelembagaan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan usia responden dan jenis kelamin:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Usia	20-25 Tahun	9	24.32%
	26-30 Tahun	5	13.51%
	31-35 Tahun	9	24.32%
	> 35 Tahun	14	37.84%
	Total	37	100.00%
Jenis Kelamin	Pria	21	56.76%
	Wanita	16	43.24%
	Total	37	100.00%

Berdasarkan hasil karakteristik responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 35 tahun sebanyak 14 orang. Berdasarkan jenis kelamin responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang.

Analisis model pengukuran (outer model) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (convergent validity) dan validitas diskriminan (discriminant validity). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai composite reliability dan cronbach's Alpha (Ghozali, 2016). Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7 namun jika nilai outer loading dibawah 0,7 maka indikator penelitian dinyatakan tidak valid. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

	Aplikasi E-SAKIP	Kinerja	Kompetensi Tim SAKIP	Sistem Akuntabilitas SAKIP
X1.1	0.934			
X1.2	0.904			
X1.3	0.902			
X1.4	0.916			
X1.5	0.852			
X2.1				0.941
X2.2				0.941
X2.3				0.915
X2.4				0.930
X3.1			0.759	
X3.2			0.910	
X3.3			0.909	
X3.4			0.936	
X3.5			0.827	
X3.6			0.813	
Y1.1		0.915		
Y1.2		0.933		
Y1.3		0.883		
Y1.4		0.895		

Berdasarkan sajian data dalam tabel 2. di atas, diketahui bahwa masing- masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading diatas 0,7. Hal ini berarti bahwa korelasi antar skor item/indikator penelitian dengan construct memiliki ukuran reflektif yang tinggi. Sehingga indikator dalam penelitian ini bisa dinyatakan valid sebagai pengukur variable latennya.

Selanjutnya untuk pengujian convergent validity dilakukan dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Nilai AVE baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0,50 begitu juga sebaliknya jika nilai AVE dibawah 0,050 maka nilai convergent validity tidak baik atau tidak relevan (Ghozali dan Latan, 2015). Berikut ini merupakan nilai dari tabel AVE:

Tabel 3. AVE (*Average Variance Extraction*)

	Average Variance Extracted (AVE)
Aplikasi E SAKIP	0.814
Kinerja	0.822

Kompetensi Tim SAKIP	0.742
Sistem Akuntabilitas SAKIP	0.868

Tabel 3. diatas di atas menunjukkan dari hasil pengolahan data menggunakan PLS versi 4 menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) diatas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variable yang digunakan dalam penelitian adalah Valid. Discriminant validity suatu model dianggap baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	Aplikasi E SAKIP	Kinerja	KompetensiTim SAKIP	Sistem Akuntabilitas SAKIP
X1.1	0.934	0.789	0.412	0.747
X1.2	0.904	0.749	0.327	0.724
X1.3	0.902	0.825	0.389	0.783
X1.4	0.916	0.755	0.430	0.662
X1.5	0.852	0.759	0.348	0.655
X2.1	0.675	0.821	0.484	0.941
X2.2	0.818	0.862	0.460	0.941
X2.3	0.725	0.857	0.505	0.915
X2.4	0.737	0.894	0.455	0.930
X3.1	0.183	0.365	0.759	0.327
X3.2	0.468	0.549	0.910	0.516
X3.3	0.363	0.537	0.909	0.473
X3.4	0.502	0.647	0.936	0.558
X3.5	0.190	0.374	0.827	0.309
X3.6	0.364	0.430	0.813	0.368
Y1.1	0.806	0.915	0.470	0.776
Y1.2	0.872	0.933	0.521	0.877
Y1.3	0.724	0.883	0.513	0.773
Y1.4	0.716	0.895	0.594	0.909

Sumber : Hasil Smart PLS,2023

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa masing–masing indikator memiliki cross loading yang lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016). Dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap konstruknya dinyatakan valid. Berikut disajikan hasil berdasarkan metode HTMT:

Tabel 5. Discriminant Reliability Test Result

	Aplikasi E SAKIP	Kinerja	KompetensiTim SAKIP	Sistem Akuntabilitas SAKIP
Aplikasi E SAKIP				
Kinerja	0.819			
Kompetensi Tim SAKIP	0.428	0.604		

Sistem Akuntabilitas SAKIP	0.836	0.787	0.526	
----------------------------	-------	-------	-------	--

Sumber : *Output Smart PLS.4 (2023)*

Nilai Heterotrait-Monotrait pada tabel 5. Menunjukkan nilai masing-masing construct tidak lebih dari 0,9 yang artinya setiap konstruk dinyatakan valid pada validitas diskriminan (Ghozali, 2016:74). Uji Reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur construct (Ghozali dan Latan, 2015). Uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan menggunakan metode composite reliability, Cronbach’s Alpha, Rule of Thumb harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

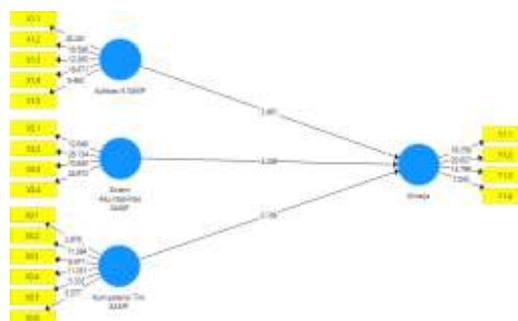
Tabel 6. Hasil Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Aplikasi E SAKIP	0.942	0.943	0.956
Kinerja	0.928	0.931	0.949
Kompetensi Tim SAKIP	0.930	0.958	0.945
Sistem Akuntabilitas SAKIP	0.949	0.950	0.963

Sumber : Olah Data PLS, 2023

Tabel 6. *Composite Reliability* di atas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* (Ghozali, 2016:74). Berdasarkan nilai *Composite Reliability* Tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reliabel*. Nilai yang disarankan untuk *Cronbach’s Alpha* adalah di atas 0,7 (Hartono J.M., 2011), dan pada table 4.6 *Cronbach’s Alpha* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Berdasarkan nilai *Cronbach’s Alpha* di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reliabel*.

Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran-ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas estimasi diuji dengan t-statistik melalui prosedur *bootstrapping*.



Gambar 1. Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping*

Tabel 7. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja	0.910	0.902

Berdasarkan tabel 7. nilai R Square sebesar 0,902. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 90,2% variabel kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variable Aplikasi E SAKIP, Kompetensi Tim SAKIP dan Sistem Akuntabilitas SAKIP. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini sebesar 9,8%.

Tabel 8. Path coefficient (mean, STDEV, T- Values, p values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Aplikasi E SAKIP -> Kinerja	0.33 9	0.34 3	0.14 1	2.40 1	0.01 7
Kompetensi Tim SAKIP -> Kinerja Sistem	0.13 7	0.12 2	0.06 4	2.13 9	0.03 3
Akuntabilitas SAKIP -> Kinerja	0.58 5	0.58 6	0.13 8	4.24 9	0.00 0

Hasil pengujian berdasarkan hasil t-statistics dan path coefficients pada Tabel 8. dijelaskan terkait pengaruh aplikasi e-SAKIP terhadap kinerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa pengaruh antara aplikasi e-SAKIP terhadap kinerja adalah dengan nilai original sampel 0,339 dengan signifikan dengan T-statistik sebesar 2,401 lebih besar dari > 1,96. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi e-SAKIP berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Setiarini Damanik (Damanik, 2017) bahwa suatu teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tebo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa aplikasi e-SAKIP berpengaruh besar terhadap kinerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Namun, dari hasil analisis uji bootstrapping menunjukkan pada variabel Aplikasi e-SAKIP nilai terendah adalah pemahaman dan penggunaan aplikasi yang aktif oleh seluruh pengelola akuntabilitas pada setiap Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Sehingga direkomendasikan untuk memberikan pelatihan agar pemahaman dan penggunaan aplikasi yang aktif semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Eva Setiarini. 2017. Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tebo.

Dwiyanto. 2011. Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Ghozali, I. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan. 2017. Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahsun, Mohamad. 2013. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Manullang, K. ., & Siregar, N. . (2023). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kelas VIII” Gajah Mada Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 261–266. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19897>

Marjan, N. A., Supianto, A. A., & Fanani, L. 2021. Perancangan User Experience Aplikasi E-SAKIP (Elektronik Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) menggunakan metode Human-Centered Design (Studi Kasus: Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(10), 4175–4181. Diambil dari <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9891>

Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education

Rusdiana dan Moch.Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia, Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. 2014. Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi, cetakan pertama. Penerbit CAPS; Yogyakarta.
- Widodo, Agus., Nurchayati dkk. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System) Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi, Studi Pada Penumpang “KAI” Ekonomi Operasi 4 Semarang, Jurnal”. Vol. 31, No. 2.